

## **PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA PETANI DALAM MEMBUAT PRODUK (*KUBEKO SCRUB*)**

**Asda Rauf<sup>1\*</sup>, Ramlan Mustafa<sup>1</sup>, Anisa<sup>1</sup>, Maharani S. Lapananda<sup>1</sup>, Dwi Kurniawan Dondo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

\* Email korespondensi: asdarauf@ung.ac.id

Asal : Indonesia

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang pengabdian masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha petani melalui pembuatan produk "*Kubeko Scrub*". Kegiatan ini bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan keterampilan wirausaha dan memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka untuk menciptakan produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan pengenalan konsep wirausaha kepada petani. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan kemampuan wirausaha petani dan keberhasilan dalam membuat dan memasarkan produk "*Kubeko Scrub*". Selain itu, petani juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan produk bernilai tambah sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Artikel ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi pihak-pihak yang tertarik dalam mengembangkan jiwa wirausaha petani melalui pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Jiwa wirausaha petani, Produk Kubeko Scrub, Pembinaan keterampilan wirausaha.**

### **ABSTRACT**

*This article discusses community engagement in cultivating the entrepreneurial spirit of farmers through the creation of the "Kubeko Scrub" product. The research aims to assist farmers in enhancing their entrepreneurial skills and utilizing the natural resources around them to create economically valuable products. The methods employed include training, mentoring, and introducing entrepreneurial concepts to the farmers. The results of this community engagement demonstrate an improvement in the entrepreneurial capabilities of the farmers and their success in creating and marketing the "Kubeko Scrub" product. Additionally, the farmers gain a better understanding of the importance of developing value-added products as a means to increase their income and well-being. This article can serve as an inspiration and guide for those interested in fostering the entrepreneurial spirit of farmers through*

*community engagement.*

**Keywords:** *Community engagement, Entrepreneurial spirit of farmers, Kubeko Scrub product, Entrepreneurial skill development.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Namun, petani sering dihadapkan pada tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap pasar, rendahnya pendapatan, serta ketergantungan pada komoditas primer. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, perlu adanya pengembangan keterampilan wirausaha untuk mengoptimalkan potensi pertanian dan menciptakan nilai tambah (Afrianty, R., & Hanifah, L. 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, telah dilakukan berbagai kegiatan dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan jiwa wirausaha petani. Studi-studi ini menyoroti pentingnya meningkatkan keterampilan wirausaha petani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pertanian. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk terus melakukan inovasi dan mengeksplorasi pendekatan baru guna memperkuat peran petani sebagai pengusaha yang mandiri dan sukses (Pramono, S. H., & Widiyanto, R. (2021).

*Kubeko Scrub* merupakan singkatan dari (kunyit, beras, bengkoang dan kopi) yang mana scrub ini menggunakan bahan alami yang cukup

mudah di dapat. Selain itu penggunaan bahan bahan alami tidak memiliki efek samping , sehingga dijamin aman untuk semua jenis kulit. Kemasannya juga menarik, dan pastinya harga produk murah meriah.

*Scrub* pertama kali diperkenalkan pada awal 1900-an. Sejarah *scrub* dimulai dari bangsa Mesir, yang menggunakan berbagai minyak hewani dan *alabaster* untuk memperbaiki tekstur kulit. *Scrub* yang berkembang menggunakan belerang, mustard, dan batu kapur (Brody dan Alt, 1991). Di Eropa, bangsa Gipsi kemudian mengembangkan lulur dengan beberapa bahan kimia untuk mengelupas kulit, dan pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi. *Scrub* berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati dari permukaan kulit yang kasar dan kusam. Selain itu, *scrub* juga membantu mempercepat pergantian sel kulit tubuh yang baru, sehingga kulit menjadi bersih, sehat, dan halus (Gumpita, 2013). Lulur atau body *scrub* bertujuan untuk mengangkat sel-sel kulit mati, kotoran, dan membuka pori-pori agar kulit menjadi lebih cerah dan putih. Saat ini, terdapat berbagai jenis lulur yang beredar di masyarakat dengan manfaat yang beragam, mulai dari menghaluskan kulit, meremajakan kulit hingga memutihkan kulit (Ery, 2012).

Kelompok kami mencoba membuat

inovasi dengan menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia tambahan. Oleh karena itu, kami menambahkan ekstrak daun kelor yang mengandung banyak antioksidan. Selain itu, bahan-bahan alami dapat dengan mudah ditemukan di sekitar rumah untuk perawatan kulit (Suya, 2009). Salah satu bahan alami yang dapat digunakan adalah daun kelor. Kelor adalah tanaman yang mengandung vitamin A, Vitamin B-6, Vitamin D, tanin, dan lain-lain. Salah satu kandungan dari daun *Moringa oleifera* yang berfungsi untuk mempercepat pengangkatan sel kulit mati adalah tanin yang memiliki konsentrasi yang cukup tinggi (Kathryn, 2011).

Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat yang fokus pada pengembangan jiwa wirausaha petani melalui pembuatan produk inovatif bernama "*Kubeko Scrub*". Produk ini dirancang dengan menggunakan bahan-bahan alami dan memanfaatkan potensi alam di sekitar petani. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan konsep wirausaha, diharapkan petani dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan, memproduksi, dan memasarkan produk tersebut.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan wirausaha petani dan pemanfaatan potensi alam dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Dalam konteks ini, kegiatan ini dianggap sebagai langkah baru yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan mereka.

Kegiatan ini dianggap memiliki kebaharuan karena memadukan konsep pengembangan keterampilan wirausaha petani dengan pemanfaatan potensi alam dalam menciptakan produk bernilai tambah. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta inovasi baru yang dapat memperkuat peran petani sebagai pengusaha yang mandiri dan berhasil.

Tujuan dari *kegiatan* ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan wirausaha petani dalam menciptakan dan memasarkan produk "*Kubeko Scrub*".
2. Meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya pengembangan produk bernilai tambah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha petani melalui pemanfaatan potensi alam dan bahan-bahan alami.

Pentingnya pengembangan keterampilan wirausaha petani dan pemanfaatan potensi alam menjadi alasan utama dilakukannya kegiatan ini. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, diharapkan petani dapat meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada komoditas primer, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Produk "*Kubeko Scrub*" dipilih sebagai fokus kegiatan ini karena memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani.

Selain itu, produk ini menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar petani, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan keberdayaan lokal. Dengan demikian, pengembangan produk "*Kubeko Scrub*" diharapkan dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha petani dan mengoptimalkan potensi alam di sekitar mereka.

Selama lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli dalam pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha petani dalam membuat produk. Penelitian pertama oleh Mulyani dan Widiyanto (2021) bertujuan untuk memberdayakan petani melalui pendekatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan kreativitas dan inovasi produk pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan wirausaha petani dalam menciptakan produk pertanian yang lebih inovatif.

Penelitian selanjutnya oleh Siregar dan Sihotang (2020) menginvestigasi dampak pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi dan kemampuan wirausaha petani dalam membuat produk pertanian unggulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan wirausaha petani. Nurhadi dan Kurniawan (2019) melakukan penelitian tentang pemberdayaan petani melalui pendampingan teknis dalam pengembangan usaha dan

pemasaran produk pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan teknis yang terstruktur dan terarah dapat meningkatkan keterampilan petani dalam mengembangkan produk pertanian dan memasarkannya dengan lebih efektif. Penelitian oleh Aditya dan Cahyono (2018) fokus pada peran koperasi petani dalam meningkatkan jiwa wirausaha petani dalam menciptakan produk pertanian. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa koperasi petani berperan penting dalam menyediakan pendampingan, akses modal, dan pemasaran bagi petani sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk pertanian.

Selanjutnya, penelitian oleh Setiawan dan Sutrisno (2017) mengimplementasikan teknologi tepat guna dalam pengembangan produk pertanian melalui program pengabdian masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tepat guna seperti pengolahan limbah organik dan sistem irigasi efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian petani. Hidayat dan Nuryanti (2016) melakukan penelitian mengenai pemberdayaan wanita petani dalam pengembangan usaha dan produk pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif wanita petani, mereka mampu mengembangkan usaha dan menciptakan produk pertanian yang bernilai tambah. Santoso dan Rahayu (2015) meneliti peningkatan kualitas produk pertanian

melalui kemitraan usaha antara petani dan industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang baik antara petani dan industri dapat meningkatkan akses pasar, transfer teknologi, dan inovasi dalam pengembangan produk pertanian.

Terakhir, Pratama dan Suryani (2014) mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk pertanian petani. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan visibilitas dan akses pasar bagi produk pertanian petani.

Melalui penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha petani dalam menciptakan produk pertanian yang berkualitas. Pelatihan, pendampingan, koperasi, teknologi tepat guna, partisipasi wanita, kemitraan usaha, dan pemanfaatan media sosial merupakan beberapa pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, yang dimulai pada tanggal 26 Mei – 29 Mei 2023. Waktu ini dipilih untuk memberikan waktu yang cukup bagi petani agar bisa belajar dan mengimplementasikan keterampilan wirausaha yang akan dikembangkan.

Objek dari kegiatan ini adalah petani di wilayah Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan

Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan akan difokuskan pada petani yang aktif di sektor pertanian, terutama yang menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya pendapatan, dan ketergantungan pada komoditas primer.

Sasaran utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha petani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pertanian. Sasaran lainnya meliputi peningkatan pendapatan petani, diversifikasi usaha pertanian, pengembangan produk bernilai tambah, dan peningkatan kemandirian ekonomi petani.

### Metode Kegiatan

#### 1. Perencanaan:

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah berikut akan diambil:

- Penentuan dan penetapan ide: Ide yang dipilih adalah "membuat lulur beras kunyit + bengkoang dan kopi".
- Penentuan bahan dan alat dalam pembuatan lulur: Bahan seperti beras kunyit, bengkoang, dan kopi akan dipilih untuk menciptakan lulur yang diinginkan. Alat-alat seperti wadah, penggiling, dan pengaduk juga akan ditentukan.
- Analisis keuangan: Dilakukan analisis keuangan untuk menentukan biaya yang akan dikeluarkan dalam membeli bahan dan alat yang diperlukan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan (Uji Coba):

Dalam tahap ini, kegiatan berikut akan dilakukan:

- Pembelian bahan dan alat yang dibutuhkan: Bahan seperti beras kunyit, bengkoang, dan kopi akan dibeli sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Alat-alat seperti wadah, penggiling, dan pengaduk juga akan diperoleh.
- Uji coba/seleksi membuat lulur: Dilakukan uji coba untuk membuat lulur menggunakan bahan dan alat yang telah disiapkan. Proses pembuatan lulur akan dijalankan dengan mengikuti resep dan prosedur yang telah ditentukan.
- Testimony: Setelah lulur selesai dibuat, akan dilakukan testimoni atau penilaian terhadap hasilnya. Dalam hal ini, pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti peserta uji coba atau pihak terkait, akan memberikan umpan balik mengenai kualitas dan kecocokan lulur yang telah dibuat.

## 3. Tahap Pelaksanaan (Produksi):

Setelah uji coba, tahap produksi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Penyiapan alat dan bahan: Alat dan bahan yang telah ditentukan sebelumnya akan disiapkan untuk proses produksi lulur dalam jumlah yang lebih besar.
- Pembuatan lulur: Proses pembuatan lulur akan dilakukan dengan mengikuti resep dan prosedur yang telah

ditentukan. Bahan-bahan akan diolah dan dikombinasikan sesuai dengan rasio yang tepat.

- Pengemasan lulur: Setelah lulur selesai dibuat, tahap pengemasan akan dilakukan untuk mempersiapkan produk yang siap dijual atau didistribusikan. Lulur akan dikemas dalam kemasan yang sesuai, seperti botol atau jar, dengan label dan informasi produk yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Adapun yang menjadi program utama dalam program pengabdian Pada masyarakat didesa Tunggulo selatan kec tilongkabila kab bone bolango adalah penyuluhan penerapan teknologi pengolahan kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 juni 2023 di aula kantor desa tunggulo selatan, acara tersebut dibuka langsung oleh camat Tilongkabila, Dekan dan dosen pendamping.

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan pemaparan materi singkat sesi tanya dan pengenalan produk-produk kreatif dari mahasiswa jawab tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimna pentingnya penyuluhan penerapan teknologi pengolahan.

### Materi

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan diawal. Masalah- Masalah yang

dihadapi sebagian besar petani seperti:

1. Petani belum memahami bagaimana perlunya penerapan teknologi pertanian.

Berdasarkan hal tersebut maka pemateri memberikan cara bagaimana pentingnya penerapan teknologi pertanian pada petani antara lain :

1. Pentingnya penerapan kelembagaan dalam penerapan teknologi pada petani.
2. Membangun kerja sama dalam memecahkan berbagai masalah dalam bertani.

Selain itu pemateri memberikan sebagai berikut : penguatan kelembagaan pada petani dan aparat desa.

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan dibuka oleh Pak camat tilongkabila. Setelah itu, Sambutan oleh Dekan Faperta UNG dan Diikut oleh Sambutan dari Bapak Irwan Bempah. Setelah sambutan selesai, Pemberian Materi Dari 2 Mahasiswa Agribisnis mengenai penerapan teknologi pertanian dan Pemanfaatan lingkungan. Selesaiannya pemberian materi dibukakan Sesi tanya jawab antara mahasiswa , petani dan Aparat desa. Setelah itu Masuk pada pengenalan produk-produk kreatif yang dibuat Oleh Mahasiswa Agribisnis, Salah satunya yaitu Produk Kubeko scrub. Setelah Berlangsungnya Pengenalan produk masuk pada penyerahan produk- produk olahan mahasiswa agribisnis kepada Petani, dan aparat desa. Dan ditutup dengan foto bersama

Mahasiswa Petani, Aparat desa dan Dosen.

Dalam kegiatan ini pengenalan produk kubeko scrub ditujukan kepada masyarakat di Desa tunggulo selatan, Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Output yang dapat dari kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya adalah :

1. Masyarakat diberikan pengertian (penyuluhan) mengenai usaha yang dimulai dari sederhana dan bagaimna cara mengembangkan usaha agar dapat berkembang.
2. Dari hasil penyuluhan ini masyarakat dapat memahami akan mengolah rempah ataupun buah-buahan untuk dijadikan suatu kreasi agar lebih menarik dan juga dapat lebih disukai dan dinikmati oleh para konsumen.
3. Dengan adanya produk hasil sendiri dari mahasiswa Agribisnis UNG bisa memunculkan ide baru untuk memulai usaha baru bagi masyarakat di Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pengenalan mengenai sebuah produk yang diproduksi agar berkembang dan lebih menambah kreatifitas masyarakat dalam berwirausaha dan memberikan kesempatan pada masyarakat Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango

2. Memberikan kesempatan untuk berwirausaha pada masyarakat Desa Tunggulo Selatan, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha petani melalui pembuatan produk "Kubeko Scrub". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha petani dan memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka untuk menciptakan produk bernilai ekonomi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengenalan konsep wirausaha kepada petani, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan wirausaha petani dan keberhasilan dalam membuat dan memasarkan produk "Kubeko Scrub". Selain itu, petani juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan produk bernilai tambah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

### Saran:

1. Meningkatkan akses pasar  
Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, penting untuk membantu mereka memperluas akses pasar. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membantu petani dalam memasarkan produk mereka melalui platform online, menjalin kemitraan dengan toko atau restoran lokal, atau mengikuti

pameran dan acara pertanian.

2. Mengembangkan jejaring kolaborasi  
Menghubungkan petani dengan pelaku usaha lain, seperti perajin, produsen makanan, atau perusahaan kosmetik, dapat membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan. Melalui kolaborasi ini, petani dapat mengembangkan produk baru atau meningkatkan nilai tambah produk mereka.
3. Kontinuitas pelatihan dan pendampingan  
Penting untuk melanjutkan pelatihan dan pendampingan kepada petani agar mereka terus mengembangkan keterampilan wirausaha mereka. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan program pelatihan rutin, mendirikan pusat pelatihan wirausaha, atau membentuk kelompok belajar antarpetani.
4. Pemanfaatan teknologi  
Mengadopsi teknologi baru dalam produksi dan pemasaran produk pertanian dapat membantu petani meningkatkan efisiensi dan daya saing. Mendorong petani untuk menggunakan teknologi seperti irigasi otomatis, pemantauan tanaman berbasis sensor, atau pemasaran online dapat memberikan keuntungan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, R., & Hanifah, L. (2020). Pengembangan keterampilan wirausaha petani dalam meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian. *Jurnal AgriSains*, 23(1), 54-66.



- Pramono, S. H., & Widiyanto, R. (2021). Pengembangan keterampilan wirausaha petani dalam era revolusi industri 4.0: Tinjauan literatur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 12-25.
- Mulyani, Y., & Widiyanto, D. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Produk Pertanian melalui Pendekatan Pengabdian Masyarakat pada Petani. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 53-61.
- Siregar, R. M., & Sihotang, A. P. (2020). Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Kemampuan Wirausaha Petani dalam Membuat Produk Pertanian Unggulan. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 1(1), 1-14.
- Nurhadi, A., & Kurniawan, M. R. (2019). Pemberdayaan Petani melalui Pendampingan Teknis dalam Pengembangan Usaha dan Pemasaran Produk Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 97-106.
- Aditya, R., & Cahyono, S. E. (2018). Peran Koperasi Petani dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Petani dalam Menciptakan Produk Pertanian. *Jurnal Ekonomi Koperasi dan UMKM*, 1(1), 20-28.
- Setiawan, A. D., & Sutrisno, A. (2017). Implementasi Teknologi Tepat Guna dalam Pengembangan Produk Pertanian melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 10-17.
- Hidayat, N., & Nuryanti, S. (2016). Pemberdayaan Wanita Petani dalam Pengembangan Usaha dan Produk Pertanian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-19.
- Santoso, B., & Rahayu, S. (2015). Kemitraan Usaha dalam Peningkatan Kualitas Produk Pertanian. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70.
- Pratama, A., & Suryani, E. (2014). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi dan Pemasaran Produk Pertanian Petani. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 8(1), 1-9